

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah eksperimen subjek tunggal (*single subject eksperiment*), Metode eksperimen subjek tunggal ini digunakan karena dalam melakukan penelitian dan memberikan *treatment* terhadap subjek yang diteliti hanya tiga subjek dengan tingkat autisme yang berbeda, metode ini dilakukan untuk mengetahui perilaku yang diberikan terhadap perubahan perilaku dari subjek yang perlu diobservasi secara cermat dan teliti, sehingga dalam melakukan atau memberikan *treatment* terhadap anak dilakukan secara berkala atau berulang-ulang dengan periode waktu tertentu. Metode penelitian eksperimen subjek tunggal ini merupakan suatu desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan atau di deskripsikan perbedaan individu disertai dengan data yang disajikan secara terperinci namun sederhana.

Prosedur ukuran utama desain A-B-A ini secara visual dapat digambarkan sebagai berikut :

Baseline 1 (A-1) intervensi/treatment (B) Baseline 2 (A-2)

dikutip dari skripsi Ari (2015 hlm 30) bahwa desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi *baseline* desain A-B-A antara lain : *baseline-1* (A-1), *intervensi/Treatment* (B), *baseline-2* (A-2). karena itu validitas internal lebih meningkat sehingga hasil penelitian yang menunjukkan hubungan fungsional antara variabel terkait dan bebas lebih meyakinkan. Dengan membandingkan dua kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi. Keyakinan adanya pengaruh intervensi lebih dapat

diyakini, desain A-B-A dipakai untuk meningkatkan keefektifan intervensi (Frankel & Wallen, 2006-309).

B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini yang ikut berpartisipasi yaitu peneliti dan siswa selain itu adapun kepala sekolah dan guru yang berperan sebagai narasumber untuk mengetahui seperti apa karakteristik responden yang akan diteliti.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan Pendidikan Formal SLB Permata Ciranjang-Cianjur yang berada dalam lingkup Kabupaten Cianjur, peneliti mengambil lokasi di SLB karena peneliti memiliki asumsi bahwa kinestetik pada anak autis itu belum optimal.

C. Populasi dan Sampel

1. populasi

populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di sekolah SLB Permata Ciranjang-Cianjur tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari satu kelas berjumlah 13 siswa yang didalamnya terdapat anak penyandang autis dan tunagrahita.

2. Sample

Sampel yang diambil sebanyak 2 orang dari satu kelas dan hanya penyandang autis tipe aktif dan pasif, diambil dua siswa mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat subjek tunggal yang dilakukan secara berkala.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Insrumen penilaian merupakan cara dengan menggunakan instrumen untuk mendapatkan data yang akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian,

dalam hal ini pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap yakni : observasi, wawancara, tes kemampuan dan studi dokumentasi.

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan merupakan instrumen yang digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Tahap observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan panca indra pengelihat. Pertama kalinya yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dimana objek penelitian akan dilaksanakan untuk penelitian eksperimen yaitu di SLB Permata Ciranjang-Cianjur cara mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik siswa autis, Proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu mengetahui sebelum diterapkannya pembelajaran, proses penerapan dan hasil dari penerapan pembelajaran seni tari terjadi peningkatan atau tidak terhadap kecerdasan kinestetik. Observasi ini dilakukan terhadap guru dan responden.

b. Wawancara

Wawancara berfungsi untuk pengambilan data di lapangan, pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara kepada narasumber di sekolah yaitu kepada salah seorang guru dan kepala sekolah mengenai anak autis yang menjadi responden, proses ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu mengetahui sebelum diterapkannya pembelajaran, proses penerapan dan hasil dari penerapan pembelajaran seni tari terjadi peningkatan atau tidak terhadap kecerdasan kinestetik. wawancara ini dilaksanakan pada saat pertama kali peneliti datang ke SLB.

c. Tes Kemampuan

Mengukur kemampuan responden dilakukannya tes, tes disini merupakan latihan serta pembuatan dan penggunaan properti tari, digunakan untuk mengukur keterampilan dan melihat tahap awal kemampuan kinestetik subjek penelitian

sebelum diterapkannya tarian, alat yang digunakan dalam penggunaan properti adalah tempurung kelapa yang di hias sekreatif mungkin oleh responden yang bertujuan melatih gerak motorik halus. Tes disini merupakan soal-soal yang dirancang berdasarkan kemampuan motorik terdiri dari 20 soal.

d. Validitas

Alat ukur dalam suatu penelitian adalah instrumen yang dilakukan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur validitas dan reabilitas variabel penelitian. Validitas disini berfungsi sebagai penguji apakah suatu data dapat dipercaya atau tidak sesuai dengan kenyataannya. Pada instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Dalam pengujian instrumen tersebut dibutuhkannya seorang yang ahli di bidang agar instrumen tersebut bisa diujicobakan dan di analisis. Mengacu pada skripsi Laras (2015 hlm 39) para ahli dapat memberikan penilaian (*expert judgment*) melalui beberapa butir instrumen yang telah disediakan dan dibubuhi tanda pada kolom (kolom sesuai/cocok dan kolom sesuai/tidak cocok). Untuk selanjutnya data diolah melalui rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = skor/persentase

F= jumlah sesuai

N=jumlah penilaian

Berikut merupakan kriteria dari uji validitas :

No.	Kriteria	Persentase
1.	Valid	80% - 100%
2.	Kurang valid	50 - 80%
3.	Tidak valid	0% - 50%

Tabel 3.1 kriteria Uji Validitas

Berikut hasil perhitungan uji validitas

Butir Soal	Bobot Penilaian		Presentase (%)	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		
1	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
2	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
3	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
4	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
5	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
6	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
7	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
8	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
9	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
10	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
11	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
12	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
13	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
14	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
15	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
16	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
17	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
18	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
19	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid
20	√		$2/2 \times 100\% = 100$	Valid

Tabel 3.2 hasil perhitungan uji validitas

Tabel diatas membuktikan bahwa instrumen bersifat valid atau layak digunakan untuk pembelajaran tari melalui model *explicit instruction* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak autis.

**Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Peningkatan
Kecerdasan Kinestetik Anak Autis**

Variabel	Sub variabel	Aspek	Indikator
Variabel penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik responden	Koordinasi yang baik antara fisik dan pikiran, termasuk di dalamnya aktivitas motorik halus dan kasar	Koordinasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan atau mampu merespon apa yang diperintahkan otak atau pikiran untuk kemudian dilakukan dengan anggota tubuh, aspek yang meliputi : kekuatan, kecepatan, ketahanan, ketepatan, kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan.	Mampu menggunakan properti tari
			Menggerakkan tangan ke kanan menepukan tangan ke kanan,
			menggerakkan tangan ke kiri, menepukan tangan ke kiri.
			Memiringkan kepala ke kanan dan ke kiri.
			Melangkah ke samping kanan dan kiri, menepuk tangan kembali berputar, meloncat.

Tabel 3.3 kisi-kisi dari instrumen untuk mengukur meningkatkan kecerdasan kinestetik

Membuat sistem penilaian pada setiap tahap gerakan yang dilakukan responden guna untuk mengetahui skor pada tahap *baseline 1* dan *baseline 2*, adapun konsep penilain pada penelitian ini sebagai berikut :

Seni Litya Kassa, 2016

MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Penilaian Penelian

Indikator	Kriteria Penilaian
a. Mampu menggunakan properti tari (berupa tempurung yang sudah dihias oleh responden)	<p>Skor 1 : belum mampu mengambil, menggenggam dan menggunakan properti</p> <p>Skor 2 : mampu menggunakan properti dengan bantuan orang lain</p> <p>Skor 3 : mampu menggunakan properti tanpa bantuan orang lain akan tetapi masih kaku dan lambat dalam melakukan gerak</p> <p>Skor 4 : mampu menggunakan properti secara tanpa bantuan orang lain dan tidak kaku dalam melakukan gerak.</p>
b. Menggerakkan tangan ke kanan, menepukan tangan ke kanan, menggerakkan tangan ke kiri, menepukan tangan ke kiri	<p>Skor 1 : belum mampu menggerakkan tangan ke kanan maupun ke kiri dan menepuk tangak ke kanan maupun kiri</p> <p>Skor 2 : mampu menggerakkan tangan ke kanan maupun ke kiri dan menepuk tangan ke kanan maupun ke kiri dengan menggunakan bantuan orang lain</p> <p>Skor 3 : mampu menggerakkan lengan kanan maupun kiri dan menepuk tangan kanan maupun kiri tanpa bantuan orang tetapi masih lemas dalam melakukan gerak</p> <p>Skor 4 : mampu menggerakkan lengan kanan maupun kiri dan menepuk tangan kanan maupun kiri tanpa bantua orang lain secara tidak lemah.</p>
c. memiringkan kepala ke kanan dan ke kiri.	<p>Skor 1 : Belum mampu memiringkan kepala ke kanan maupun ke kiri</p>

	<p>Skor 2 : mampu memiringkan kepala ke kanan dan ke kiri dengan bantuan orang lain</p> <p>Skor 3 : mampu memiringkan kepala ke kanan dan ke kiri tanpa bantuan orang lain akan tetapi masih belum maksimal</p> <p>Skor 4 : mampu memiringkan kepala ke kanan dan ke kiri tanpa bantuan orang lain dan tidak lemah dalam melakukan gerakannya.</p>
d. Melangkah ke samping kanan dan kiri	<p>Skor 1 : belum mampu melakukan gerakan kaki ke samping kanan dan kiri</p> <p>Skor 2 : mampu melakukan gerakan kaki ke samping kanan dan kiri dengan bantuan orang lain</p> <p>Skor 3 : mampu melakukan gerakan ke samping kanan dan kiri tanpa bantuan orang lain tetapi masih lemah</p> <p>Skor 4 : mampu melakukan gerakan ke samping kanan dan kiri tanpa bantuan orang lain dengan gerakan yang tidak lemah.</p>
e. Berputar	<p>Skor 1 : belum mampu melakukan gerakan berputar</p> <p>Skor 2 : mampu melakukan gerakan berputar dengan bantuan orang lain</p> <p>Skor 3 : mampu melakukan gerakan berputar tanpa bantuan orang lain akan tetapi masih lambat dan lemah</p> <p>Skor 4 : mampu melakukan gerakan berputar tanpa bantuan orang lain dengan tidak lambat dan tidak lemah.</p>

f. Meloncat	Skor 1 : belum mampu meloncat Skor 2 : mampu meloncat dengan bantuan orang lain Skor 3 : mampu meloncat tanpa bantuan orang lain akan tetapi masih lemah Skor 4 : mampu meloncat tanpa bantuan orang lain secara tidak lemah.
-------------	--

Tabel 3.4 kriteria penilaian

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau kajian dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan pada saat peneliti mengajarkan tari dan pada saat anak-anak melakukan gerakan yang sedang diajarkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan ialah menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam memperoleh data tersebut peneliti menggunakan tehnik diantaranya :

1. Observasi sebagai observer

Dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang menyangkut dengan objek yang di teliti, teknik observasi merupakan studi pendahuluan yaitu mengenal, mengamati dan mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan cara pengamatan langsung terhadap siswa autis yang sedang melangsungkan proses pembelajaran seni tari di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk pertama kali nya pada tanggal 9 februari 2015 untuk mencari informasi seperti apa gerak motorik dan kinestetik anak tersebut sebelum diterapkannya pembelajaran tari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses interaksi dan komunikasi berupa tanya jawab dengan responden atau unsur pendukung lainnya guna mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara yang dilakukan disini merupakan wawancara terhadap guru dan orang tua dengan waktu yang telah disepakati. Wawancara mulai dilakukan pada tanggal 9 februari 2016 bertempat di SLB Permata Ciranjang-Cianjur, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan mempersiapkan daftar pertanyaan sedangkan wawancara tidak terstruktur ini dilakukan secara insidental, tanpa harus menyiapkan daftar pertanyaan dahulu, biasanya wawancara tidak terstruktur ini dilakukan secara spontan merujuk pada jawaban yang telah dilontarkan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan gambar, video, maupun berkas-berkas yang sekiranya berkaitan dengan penelitian serta menjadi bukti meningkat atau tidaknya kinestetik siswa setelah diberikannya pembelajaran seni tari.

E. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah penelitian

Menurut Sukardi dalam skripsi Mersa (2015 hlm 40) mengatakan bahwa pada umumnya penelitian eksperimen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan,
- b. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah,

- c. Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menemukan variabel, dan merumuskan definisi operasional,
- d. Membuat rencana penelitian,
- e. Melakukan eksperimen,
- f. Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen,
- g. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditemukan,
- h. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistik yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya
- i. Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan dan pembuatan laporan.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti memilih dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Salah satu permasalahan yang muncul di lapangan adalah tidak optimalnya kecerdasan kinestetik anak autis sehingga pembelajaran seni tari sebagai solusi guna meningkatkan kecerdasan kinestetiknya.

2. Menentukan tujuan dari penelitian ini agar penelitian ini dapat dengan jelas arah dan tujuannya kemana sehingga dapat bermanfaat untuk khalayak luas.

3. Membuat hipotesis dan menentukan variabel penelitian

4. Penyusunan proposal penelitian, penyusunan proposal penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang akan diteliti. Dalam isi proposal ini memuat rancangan penelitian yang tepat seperti menentukan populasi, memilih sampel yang akan menjadi fokus penelitiannya kemudian proposal yang telah dibuat diseminarkan.

5. Melakukan observasi secara langsung terhadap sekolah yang sudah ditunjuk

6. Pembuatan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi

7. Kemudian menerapkan solusi yang telah dirancang

8. Tahap pelaksanaan survei

Seni Litya Kassa, 2016

MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Definisi Operasional

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu jenis kecerdasan yang tentunya dimiliki setiap orang tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus sekalipun mereka berhak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam sistem motoriknya.

Anak autis merupakan anak yang memiliki gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensorik, pola bermain, tingkah laku, emosi dan aktivitas imajinasi sehingga peneliti memilih ABK jenis autis untuk dijadikan sasaran penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah anak autis dapat mencerna bentuk informasi yang diberikan oleh orang lain sehingga mampu mengkoordinasikan antara kerja otak dan sistem gerak tubuh sebagaimana kita ketahui bahwa anak autisme merupakan anak yang “seperti” memiliki dunia mereka sendiri tanpa menghiraukan keberadaan orang lain.

G. Skema atau alur penelitian



H. Identifikasi jenis variabel

Variabel merupakan simbol yang nilainya dapat bervariasi yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari satu objek ke objek lainnya variasi angka termasuk tidak hanya dalam arti variasi kuantitatif saja akan tetapi juga dapat mengandung arti variasi kualitatif (Azwar 2007)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas atau variabel independen (x) yaitu merupakan variabel yang dipandang sebagai kemunculan variabel terkait yang diduga merupakan akibatnya, variabel dalam penelitian ini adalah stimulus gerak dan penggunaan properti dalam pembelajaran tari :
 - a. Melakukan gerakan tangan meliputi : memegang properti, memfungsikan properti ke kanan dan ke kiri
 - b. Melakukan gerakan kaki meliputi : berjalan menyamping ke kanan dan ke kiri
 - c. Melakukan gerak kepala meliputi: mematahkan dan melihat ke arah samping tangan bergantian dengan melihat ke arah kiri
 - d. Melakukan gerakan berputar sambil menepukan properti
 - e. Meloncatkan badan ke atas
2. Variabel terikat merupakan variabel yang diramalkan atau sudah dipradugakan yang bervariasi dipandang sebagai kemunculan variabel terikat yang merupakan akibat dari variabel bebas, pada variabel ini tidak dimanipulasi melainkan diamati sebagai hasil yang dipradugakan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan kinestetik, yaitu menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki yang dilakukan secara teratur sehingga mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran tari yang dikatakan sebagai variasi bebas akan diberikan saat intervensi dimana responden akan diajarkan melakukan gerakan tari.

I. Asumsi dan Hipotesis

Anak autisme adalah anak yang memiliki gangguan pada syaraf otak yang menimbulkan ketidaksinkronan antara perintah otak dengan apa yang dikehendak

oleh tubuh, tidak optimalnya sistem motorik halus dan motorik kasar yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan atau *slow respond*.

Hipotesis adalah dugaan sementara dan jawaban sementara yang masih lemah dan perlu di uji kebenarannya, adapun hipotesis dari penelitian ini berupa :

1. Ho : Pembelajaran Tari dengan model *Explicit instruction* di SLB Permata Ciranjang-Cianjur tidak dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik terhadap anak autis.
2. Ha : Pembelajaran Tari dengan model *Explicit instruction* di SLB Permata Ciranjang-Cianjur dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik terhadap anak autis.

A. Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Susanto dalam skripsi Ari (2015 hlm 45)

Komponen yang dianalisis dalam kondisi ini meliputi proses pembelajaran, perhitungan secara koefisien reabilitas dari setiap pengamat dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan responden, untuk selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data dan menganalisis data yang didapat. Analisis dilakukan setelah penerapan tiap bagian dan mengevaluasi apakah tahapan metode yang dilakukan dengan tepat atau tidak untuk kemudian penelitian membahas data yang diperoleh dari awal sampai akhir penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan gerak anak dengan menggunakan properti yang telah dibuat oleh responden.

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menggolongkan hasil tes kemampuan gerak anak dalam kualifikasi baik, cukup dan kurang untuk dianalisis lebih lanjut
2. Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline (A)*, *intervensi (B)* untuk kemudian diteliti pada tahap *baseline (A)* lagi.

3. Membuat tabel perhitungan skor dari fase *baseline (A)*, *intervensi (B)*, *baseline (A)*
4. Membandingkan tabel atau grafik dari fase *baseline (A)*, *intervensi (B)*, *baseline (A)*
5. Menganalisis dengan seksama dan membuat bentuk grafik garis, sehingga dapat melihat jelas secara langsung perubahan yang terjadi dari setiap fase tersebut.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap pembahasan yang terjadi dari setiap fase secara keseluruhan.
7. Ordinat, adalah sumbu Y yang merupakan vertikal yang menunjukkan satuan variabel terikat (misalkan persen, frekuensi dan durasi)
8. Titik awal, merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala
9. skala, garis-garis pendek pada X dan Y menunjukkan ukuran
10. tabel kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen. Misalkan *baseline* atau *intervensi*
11. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya.
12. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.